

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Kajian literatur

2.1.1. Review penelitian sejenis

Sebelum melakukan penelitian ini, rencana penelitian disusun dengan mengacu kepada referensi-referensi penelitian terdahulu, penelitian tentang persepsi terhadap iklan telah banyak dilakukan, yang dimana tentunya memiliki relevansi untuk dijadikan referensi dalam kajian literatur. Berikut adalah penelitian terdahulu yang memiliki alasan untuk mendukung penelitian ini dilakukan:

1. Yaitu skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Kota Bandung Pada Program Acara Tonigth Show Net Tv” yang ditulis oleh Aditya Nugraha Megantara (2020) yang bertujuan untuk mengetahui tentang sensasi, atensi dan interpretasi dari tayangan televisi dengan program tonight show NET dan untuk mengetahui apakah mahasiswa kota bandung tertarik pada program acara tersebut. Dalam penelitiannya peneliti tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mengutamakan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi dari responden. Penelitian tersebut menggunakan teori persepsi dari Deddy Mulyana dengan melalui tiga tahapan yaitu sensasi, atensi, dan interpretasi.
2. Yaitu skripsi yang berjudul “analisis semiotika iklan televisi rokok U Mild versi sepanjang jalan kenangan” yang ditulis oleh Opi Setiawan (2013) yang bertujuan untuk mengetahui makna pertanda iklan rokok U Mild sepanjang jalan kenangan, dan mengetahui pesan yang ada di iklan rokok U Mild sepanjang jalan kenangan. Dalam penelitiannya, peneliti tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang mengutamakan pada penelitian yang mendalam, serta menggunakan analisis semiotika yang mengandung dua unsur utama yaitu penanda (signifier) dan Petanda

(signified). Penelitian ini juga menjelaskan bahwa, analisis semiotika yang dilakukan dapat di peroleh hasil dimana makna dan pesan yang ada dalam iklan televisi rokok U Mild sepanjang jalan kenangan, begitu banyak. Juga makna dan pesan yang ada didalam iklan tersebut begitu mewakili produk yang bersangkutan

Tabel 2. 1. Review Penelitian

Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Aditya Nugraha Megantara (2020)	Persepsi Mahasiswa Kota Bandung Pada Program Acara tonight show NET.	Deskriptif Kualitatif	Penelitian tersebut menjelaskan bahwa persepsi Mahasiswa Kota Bandung Pada Program Acara tonight show NET, menghasilkan pandangan yang sama akan tetapi focus perhatian, pola pikir dan pemahamannya yang berbeda.	Sama sama meneliti tentang persepsi	Perbedaan nya ada pada onjek penelitian dan juga teori yang digunakan

<p>Opi Setiawan (2017)</p>	<p>analisis semiotika iklan televisi rokok U Mild versi sepanjang jalan kenangan</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan bahwa, analisis semiotika yang dilakukan dapat di peroleh hasil dimana makna dan pesan yang ada dalam iklan televisi rokok U Mild sepanjang jalan kenangan, begitu banyak. Juga makna dan pesan yang ada didalam iklan tersebut.</p>	<p>Sama sama meneliti tentang iklan mengenai rokok.</p>	<p>Perbedaannya ada pada tujuan yang dilakukan oleh peneliti tersebut yaitu lebih cenderung menganalisis lebih dalam tentang iklan rokok, sedangkan penulis lebih ke arah persepsi yang ditimbulkan dari iklan rokok dan teori yang digunakan pun berbeda</p>
--------------------------------	--	------------------------------	--	---	---

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1. Persepsi

2.2.1.1. Pengertian Persepsi

Apabila secara bahasa, persepsi berasal dari Bahasa Inggris Perception yang dapat diartikan penglihatan, perasaan, dan penangkapan. Sedangkan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi memiliki arti sebagai tanggapan dari sesuatu yang dilihat atau didengar, dan dapat bermakna sebagai proses dari pengamatan mengenai suatu objek melalui panca indera.

Dari pengertian persepsi menurut segi bahasa, selanjutnya akan dilihat dari beberapa pengertian yang dijelaskan menurut para ahli mengenai persepsi.

Persepsi dapat dikatakan sebagai inti dari komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti dari persepsi, yang identik dengan penyandian balik (decoding) dalam proses komunikasi. Selanjutnya, Mulyana mengemukakan persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan.

Selanjutnya, menurut Jalaludin Rakhmat didalam bukunya yang berjudul Psikologi komunikasi menyebutkan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi-informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi.

Menurut Slameto (2010 : 102), persepsi adalah suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman.

Persepsi ini juga bisa dikatakan bersifat subjektif, hal ini disebabkan oleh karena persepsi bergantung kepada kemampuan dan keadaan individu itu sendiri, sehingga akan ditafsirkan berbeda beda oleh individu satu dengan yang lainnya. Maka dari itu, persepsi merupakan proses perlakuan individu yaitu pemberian

tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh panca indera.

2.2.1.2. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya untuk mendapatkan sesuatu kesan terhadap objek, berdasarkan apa yang dilihat dan dirasakan. Jalaluddin Rakhmat menyebutkan dalam bukunya, bahwa faktor yang sangat mempengaruhi persepsi adalah perhatian. akan tetapi tidak hanya itu Selanjutnya, menurut David Krech dan Richard S. Cruthfield (1997:235) dalam Rakhmat (2005) menyebutnya Persepsi ditentukan oleh faktor fisional dan faktor struktural. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Faktor Perhatian:

“Perhatian adalah proses mental Ketika stimulus atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus lainnya melemah” demikian definisi yang dikemukakan oleh Kenneth E. Andersen dalam buku yang ditulisnya sebagai pengantar teori komunikasi. Selain itu, Jalaludin Rakhmat mengemukakan bahwasannya persepsi ditentukan juga oleh faktor-faktor situasional dan personal. Faktor situasional terkadang disebut sebagai determinan perhatian yang bersifat eksternal atau penarik perhatian (*attention getter*). Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi perhatian kita, yakni: faktor-faktor biologis, faktor-faktor sosiopsikologis, dan juga motif sosiogenis, sikap, kebiasaan serta kemauan.

2. Faktor Fungsional:

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor-faktor personal. Persepsi tidak ditentukan oleh jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut.

3. Faktor Struktural:

Faktor struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu.

2.2.1.3. Tahapan Persepsi

Proses tahanan dalam persepsi menurut Alo Liliweri yaitu melalui lima tahapan, dalam bukunya yang berjudul *Serba Ada Serba Makna*, berikut tahapan-tahapan yang dikemukakan:

1. *Stimulation*, individu menerima stimulus(rangsangan) pada tahap ini indra akan menangkap makna terhadap stimulus(rangsangan), selanjutnya;
2. *Organization*, stimuli tadi diorganisasikan berdasarkan tatanan tertentu misalnya berdasarkan skema (schemata) yang digunakan untuk merepresentasikan pengetahuan generik (khusus), maupun merepresentasikan pengetahuan yang kompleks, untuk memahami lebih baik dan bertindak atas pemahaman itu, kemudian;
3. *Interpretation-evaluation*, dimana individu membuat interpretasi dan mengevaluasi stimuli berdasarkan apa yang diterima.
4. *Memory*, tahap dimana individu menyimpan informasi yang telah di tafsirkan pada tahap *Interpretation-evaluation*:
5. *Recall*, semua rekaman itu dikeluarkan, jadilah persepsi

2.2.2. Mahasiswa

2.2.2.1. Pengertian Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Mahasiswa adalah seorang yang belajar di Perguruan tinggi.

Menurut Susantoro (dalam Siregar, 2006) sosok mahasiswa juga kental dengan nuansa kedinamisan dan sikap keilmuannya yang dalam melihat sesuatu berdasarkan kenyataan objektif, sistematis dan rasional.

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau Lembaga lain setingkat perguruan tinggi, Siswoyo (2007: 121)

Mahasiswa adalah seorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani Pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, universitas, sekolah tinggi, institute dan politeknik (Hartaji, 2012: 5).

Berdasarkan pengertian yang ada. Maka dapat disimpulkan bahwa, Mahasiswa adalah seorang yang sedang menimba ilmu di tingkat perguruan tinggi, dan dianggap mempunyai kemampuan intelektualitas yang tinggi. Seorang Mahasiswa pun dituntut untuk berpikir kritis terhadap objek yang dilihat dan mampu bertindak dengan cepat dan tepat.

2.2.2.2. Karakteristik Mahasiswa

Seperti halnya transisi pada jenjang akademis, dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama yang melibatkan perubahan dan kemungkinan stress, begitupun transisi dari sekolah menengah atas menuju universitas. Dalam banyak hal, pastinya terdapat perubahan yang sama dalam dua transisi itu.

Menurut KBBI, transisi adalah peralihan dari suatu keadaan (tempat, Tindakan, dan sebgainya) ke keadan yang lain. Sebuah transisi adalah perubahan dari suatu hal ke hal yang berikutnya, baik dalam tindakan atau keadaan.

Perguruan tinggi ini dapat menjadi moment penemuan intelektual pertumbuhan kepribadian. Mahasiswa akan berubah saat merespon terhadap kurikulum yang menawarkan wawasan dan cara perfikir baru seperti:

Terhadap Mahasiswa lain yang berbeda dalam segi pandangan (argument) dan nilai, terhadap kultur Mahasiswa yang berbeda-beda dengan kultur pada umumnya (toleransi) dan terhadap anggota fakultas yang memberikan model baru. Pilihan perguruan tinggi dapat mewakili pengejaran terhadap Hasrat yang menggebu atau awal dari karir masa depan.

Ciri dari perkembangan mahasiswa usia 18 sampai 21 tahun dapat dilihat dalam tugas-tugas perkembangan yaitu Gunarsa,2001: 129-131:

- a) Menerima keadaan fisik, perubahan baik fisiologis dan organis yang sedemikian hebat pada tahun-tahun sebelumnya, pada masa remaja akhir sudah lebih tenang. Struktur dan penampilan fisik tertentu tidak lagi mengganggu dan sedikit demi akan mulai menerima keadaannya.
- b) Memperoleh kebebasan emosional; masa remaja akhir sedang pada masa proses melepaskan diri dari ketergantungan secara emosional dari orang-orang terdekat dalam hidupnya, khususnya orang tua.

Kehidupan yang sebelumnya didominasi oleh emosi baik dari sikap ataupun dari tindakannya mulai terintegrasi dengan fungsi-fungsi lain sehingga lebih stabil dan lebih terkendali. Dia mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungan dan kebebasan emosionalnya.

- c) Mampu bergaul; dia mulai mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan sosial baik dengan teman sebaya maupun orang lain yang berbeda tingkat sosialnya. Ia mampu menyesuaikan dan memperlihatkan kemampuan bersosialisasi dalam tingkat kematangan sesuai dengan norma sosial yang ada di masyarakat.
- d) Menemukan model untuk identifikasi; dalam proses ke arah kematangan pribadi; tokoh identifikasi sering kali menjadi faktor penting, tanpa tokoh identifikasi timbul keaburan akan model yang ingin ditiru dan memberikan pengarahan bagaimana bertingkah laku dan bersikap sebaik-baiknya.
- e) Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri; pengertian dan penilaian yang objektif mengenai keadaan diri sendiri mulai terpupuk. Kekurangan dan kegagalan yang bersumber pada keadaan kemampuan tidak lagi mengganggu berfungsinya kepribadian dan menghambat prestasi yang ingin dicapai.

- f) Memperkuat penguasaan diri atas dasar skla nilai dan norma; nilai pribadi yang tadinya menjadi norma dalam melakukan sesuatu tindakan bergeser ke arah penyesuaian terhadap norma di luar dirinya. Baik yang berhubungan dengan nilai sosial ataupun nilai moral. Nilai pribadi adakalanya harus disesuaikan dengan nilai-nilai umum(positif) yang berlaku dilingkungannya.
- g) Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kekanak-kanakan; dunia remaja mulai ditinggalkan dan dihadapannya terbentang dunia dewasa yang akan dimasuki. Ketergantungan secara psikis mulai ditinggalkan dan ia mampu mengurus dan menentukan sendiri. Dapat dikatakan masa ini ialah masa persiapan ke arah tahapan perkembangan berikutnya yakni masa dewasa muda.

Maka dari pada itu, dapat disimpulkan bahwa karakteristik Mahasiswa ialah pada penampilan fisik sudah tidak lagi mengganggu aktifitas dikampus, mulai memiliki intelektualitas yang tinggi dan kecerdasan berfikir yang matang untuk masa depannya, memiliki kebebasan emosional untuk dapat memiliki pergaulan dan dapat menentukan kepribadiannya.

2.2.2.3. Peranan Mahasiswa

Peran dari seorang mahasiswa dalam masyarakat dikenal sebagai agent of change (agen perubahan). Mahasiswa dapat dikatakan sebagai penggerak perubahan kearah yang lebih baik. Melalui pengetahuan, ide, dan keterampilan yang dimiliki, tak hanya dalam kampus, peran Mahasiswa pun tidak hanya sebagai agent of change saja, merupakan ada hal yang lainnya juga. Seperti berikut:

a) Penjaga Nilai

Nilai luhur dan mulia harus selalu dijaga, mahasiswa sebagai representative dari masyarakat harus berada pada garda terdepan untuk menjaga nilai-nilai baik kejujuran, gotong-royong, empati, dan keadilan. Saat nilai-nilai luhur itu diguncang, Mahasiswa haru melakukan pergarakan untuk melindunginya. Sebagai contoh saat dimana ada upaya pemlemahan Komisi Pemberantas Korupsi (KPK)

beberapa waktu yang lalu, Mahasiswa hadir untuk mengawal dan memberikan dukungan terhadap KPK agar terus bekerja secara maksimal.

b) Penerus Bangsa

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa. Di pundak Mahasiswa masa depan bangsa Indonesia ditentukan. Dengan memiliki tingkat intelektualitas yang bisa dikatakan lebih, maka, sudah selayaknya sebagai mahasiswa untuk bisa membawa bangsa ini ke arah yang lebih baik.

c) Kekuatan Moral

Mahasiswa juga sering dikenal sebagai kekuatan penjaga moral (*moral force*). Di era global seperti ini, banyak sekali nilai-nilai atau kebudayaan luar yang mudah masuk ke dalam negeri, nilai-nilai yang tidak sesuai dengan jati diri bangsa aini harus ditangkal. Mahasiswa merupakan kekuatan untuk menjaga nilai-nilai baik yang ada di dalam masyarakat ini tetap terjaga.

d) Pengontrol Sosial

Mahasiswa juga kerap dikenal memiliki peran social control. Dimana sebagai Mahasiswa memiliki control terhadap kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Ketika ada kejadian yang tidak sesuai dengan cita-cita bangsa dan nilai luhur bangsa, maka mahasiswa diharapkan mampu memberikan saran, kritik, dan solusi. Dengan begitu arah kebijakan para pemimpin tidak akan sampai melenceng.

2.2.3. Rokok

2.2.3.1. Pengertian Rokok

Rokok adalah silinder yang terbuat dari kertas berukuran Panjang 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung bersal dari negara mana) dengan diameter 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu

ujungnya hingga timbul bara agar asapnya dapat dihisap melalui mulut pada ujung lainnya.

Rokok umumnya dijual menggunakan kemasan yang berbentuk kotak dan didalamnya terdapat kertas alumunium berwarna emas maupun perak, dan pada beberapa tahun terakhir kemasan rokok ini pun menjadi lebih modern dan sesuai dengan aturan pemerintah, yang dimana harus mencantumkan peringatan bahaya merokok dan dilengkapi oleh gambar-gambar yang mendukung agar pesan lebih efektif.

Di Indonesia sendiri, rokok dibedakan menjadi beberapa jenis, perbedaan ini berdasarkan dari bahan baku utama pembuatan rokok, bahan pembungkus rokok, proses pembuatan rokok, dan penggunaan filter pada ujung pangkalnya.

2.2.3.2. Jenis-Jenis Rokok

Rokok di bagi menjadi dua jenis, ada rokok kretek yang pada ujung pangkalnya tidak terdapat gabus (*non filter*) dan yang di ujung pangkalnya terdapat gabus (*filter*). Selain itu banyak lagi jenis-jenis rokok di Indonesia didasarkan atas bahan pembungkus rokok, dan bahan baku rokok. Ada jenis Klobot (daun jagung), Kawung (daun aren), Sigaret (Berupa kertas), dan Cerutu (berupa daun tembakau). Kretek yang *non filter* dalam bahasa jawa disebut dengan *tingwe (ngelinting dewe* atau dapat diartikan melinting sendiri, menggunakan tangan sendiri tanpa bantuan alat atau mesin pembuat rokok) juga tanpa tambahan saus dan cengkeh. Sedangkan kretek yang *filter*, biasanya di buat oleh mesin dan menggunakan saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.

2.2.3.3. Bahaya Kesehatan Akibat Merokok

(Lori A. Russell-Chapin) mengatakan bahwa, nikotin yang terdapat pada rokok dapat meningkatkan hilangnya volume otak. Dan satu lagi penelitian di **King's College, London** memperlihatkan bahwa merokok akan “membusukan” otak dengan cara merusak ingatan, pembelajaran, dan proses melogika pada otak. Penelitian terhadap 8800 orang usia di atas 50 tahun ini juga memperlihatkan

tekanan darah tinggi dan overweight yang juga memperlihatkan efek dari kerusakan otak ini.

A. Serangan Jantung

Menurut Heart Foundation, bahan kimia yang terkandung didalam rokok dapat menyebabkan melekat pada dinding arteri, kondisi ini membuat system kerja dari arteri yang seharusnya membawa darah ke jantung menjadi tersumbat dan dapat menyebabkan serangan jantung. Fakta ini menunjukkan bahwa perilaku merokok dapat meningkatkan risiko seseorang mengidap penyakit jantung menjadi empat kali lipat.

B. Impotensi

Hal ini karena merokok bisa merusak pembuluh darah, zat nikotin yang terdapat pada rokok akan mempersempit arteri sehingga mengurangi aliran dan tekanan darah ke penis. Jika seseorang sudah terjangkit impotensi, maka bisa jadi peringatan dini bahwa rokok sudah merusak daerah lain pada tubuh.

C. Kanker Tenggorokan

Menurut studi dari U.S. Surgeon General (2010) mengatakan, bahwa setiap hisapan rokok akan masuk langsung ke dalam tenggorokan kita, dan akan langsung terpapar bahan kimia lebih dari 7.000 bahan kimia, dan diantaranya sangat berpotensi menyebabkan kanker.

D. Kanker Paru

Sekitar 95 persen kasus kanker paru-paru yang terjadi diakibatkan oleh rokok. Hal ini karena asap rokok akan masuk secara inhalasi ke dalam paru-paru. Zat dari asap rokok ini akan merangsang sel paru-paru menjadi abnormal.

E. Kanker Mulut

Seorang perokok akan lebih rentan 6 kali lipat terkena kanker mulut, ini disebabkan karena tembakau mengandung zat kimia yang beresiko meningkatkan penyakit kanker mulut.

F. Gangguan Kehamilan

Ini disebabkan karena bahan kimia yang terkandung di dalam rokok akan masuk ke aliran darah ibu hamil dan janin. Hal ini pun akan mengganggu perkembangan janin, dapat menimbulkan kelainan genetik atau cacat bawaan lahir, hingga berujung keguguran.

G. Gangguan medis lainnya

Gangguan medis juga dapat disebabkan oleh rokok seperti tekanan darah tinggi (hipertensi), gangguan kesuburan, memperburuk asma dan radang saluran napas, beresiko lebih tinggi mengalami degenerasi macula (hilangnya penglihatan secara bertahap), katarak, menjadi sering sakit-sakitan, menimbulkan noda di gigi, mengembangkan sariawan serta merusak sistem imun dalam tubuh.

2.2.3.4. Peringatan Bahaya Merokok

Peringatan bahaya berhenti merokok umumnya untuk menyadarkan para perokok agar bisa berhenti dari perilaku buruk tersebut akan tetapi disamping itu peringatan bahaya merokok ini ditujukan kepada Anak-Anak agar takut untuk mengkonsumsi rokok, tapi pada realitasnya Anak di Indonseia khususnya pada saat ini malah semakin banyak yang merokok, menjadikan peringatan bahaya berhenti merokok ini tidak efektif, padahal sudah didukung dengan gambar maupun kata yang cukup menyeramkan.

Gambar 2.2 Peringatan Seram Pada Kemasan Rokok



2.3. Kerangka Teoritis

2.3.1. Persepsi

Teori yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini yang mana akan digunakan sebagai landasan adalah teori persepsi yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Aloysius “Alo” Liliweri, M.S. yang menyebutkan bahwa “persepsi merupakan proses dimana seorang individu memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan apa yang dibayangkan tentang dunia di sekelilingnya (2011:153)

Prof. Dr. Aloysius “Alo” Liliweri, M.S. atau yang lebih dikenal dengan Alo Liliweri Adalah seorang salah satu dosen pengajar di Indonesia, Sejak tahun 1991 sampai kini terus menulis buku, buku Komunikasi Antarpribadi merupakan buku pertama yang diterbitkan pada tahun 1991 yang dicetak ulang tahun 1997. Beberapa buku lainnya adalah: Memahami Peran Komunikasi Massa dalam Masyarakat (1991), Dasar-dasar Komunikasi Periklanan (1992), Komunikasi Verbal dan NonVerbal (1994), Perspektif Teoritis Komunikasi Antarpribadi (1994), Sosiologi Organisasi (1997), dan yang terakhir yaitu, Komunikasi Serba Ada Serba Makna (2011). Hingga saat ini, Prof. Dr. Aloysius “Alo” Liliweri, M.S. masih tercatat menjadi staf pengajar pada jurusan ilmu komunikasi Universitas Nusa Cendana.

Proses tahanan dalam persepsi menurut Alo Liliweri yaitu melalui lima tahapan, dalam bukunya yang berjudul Serba Ada Serba Makna, berikut tahapan-tahapan yang dikemukakan:

1. *Stimulation*, individu menerima stimulus(rangsangan) pada tahap ini indra akan menangkap makna terhadap stimulus(rangsangan), selanjutnya;
2. *Organization*, stimuli tadi diorganisasikan berdasarkan tatanan tertentu misalnya berdasarkan skema (*schemata*) yang digunakan untuk merepresentasikan pengetahuan generik (khusus), maupun merepresentasikan pengetahuan yang kompleks, untuk memahami lebih baik dan bertindak atas pemahaman itu, kemudian;

3. *Interpretation-evaluation*, dimana individu membuat interpretasi dan mengevaluasi stimuli berdasarkan apa yang diterima.
4. *Memory*, tahap dimana individu menyimpan informasi yang telah di tafsirkan pada tahap *Interpretation-evaluation*.
5. *Recall*, semua rekaman itu dikeluarkan, jadilah persepsi.

Apabila secara bahasa, persepsi berasal dari Bahasa Inggris Perception yang dapat diartikan penglihatan, perasaan, dan penangkapan. Sedangkan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi memiliki arti sebagai tanggapan dari sesuatu yang dilihat atau didengar, dan dapat bermakna sebagai proses dari pengamatan mengenai suatu objek melalui panca indera.

Persepsi dapat dikatakan sebagai inti dari komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti dari persepsi, yang identik dengan penyandian balik (decoding) dalam proses komunikasi. Selanjutnya, Mulyana mengemukakan persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan.

Selanjutnya, menurut Jalaludin Rakhmat didalam bukunya yang berjudul Psikologi komunikasi menyebutkan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi-informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi.

Menurut Slameto (2010 : 102), persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman.

Persepsi ini juga bisa dikatakan bersifat subjektif, hal ini disebabkan oleh karena persepsi bergantung kepada kemampuan dan keadaan individu itu sendiri, sehingga akan ditafsirkan berbeda beda oleh individu satu dengan yang lainnya.

Maka dari itu, persepsi merupakan proses perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh panca indera.

2.4. Kerangka pemikiran

Pengertian kerangka pemikiran adalah bentuk strategi konseptual yang mengaitkan antara teori dengan berbagai faktor permasalahan yang dianggap penting untuk diselesaikan, sehingga dengan demikian dapat lebih mengacu pada tujuan penelitian yang diinginkan.

Kerangka pemikiran biasanya terbentuk dari susunan teori dalam bentuk bagan yang di dalamnya merupakan teori yang digunakan untuk menjadi dasar sebuah penelitian dilakukan. Teori yang menjadi dasar penelitian ini adalah “Tahapan persepsi” menurut Prof. Dr. Aloysius “Alo” Liliweri, M.S.

Dengan dasar “Tahapan Persepsi menurut Prof. Dr. Aloysius “Alo” Liliweri, M.S. maka, akan diketahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap peringatan bahaya merokok, sebagaimana judul penelitian ini adalah “Persepsi Mahasiswa UNSAP Sumedang mengenai Peringatan Seram Yang Terdapat Pada Setiap Kemasan Rokok (*Studi deskriptif kualitatif mahasiswa Universitas Sebelas April sumedang*)”

Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran